

Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating

Dedy Dwi Arseto¹⁾ Jufrizen^{1)*}

*Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Denai No. 217 Medan, Indonesia
Korespondensi: jufrizen@umsu.ac.id*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda dan uji regresi moderasi. Uji regresi berganda bertujuan secara dasar sama dengan korelasi sederhana atau berganda, yakni ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel dan apakah variabel moderate mampu memoderasi hubungan antara dua variabel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio baik secara parsial maupun secara simultan. Dari dua variabel bebas yang digunakan terdapat pengaruh positif dan negative dimana Return On Asset berpengaruh negative terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia, dan Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia, kemudian dari hasil penelitian ini terbukti bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia.

Kata kunci: Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Dividend Payout Ratio.

Abstract. *The purpose of this research is to know the Influence of Return On Asset and Current Ratio Against Dividend Payout Ratio with Firm Size As Moderating Variable In Construction and Building Company. This study uses a type of associative research that aims to analyze the relationship between one variable with other variables or explain the influence of independent variables on bound. For hypothesis testing is done by multiple regression test and regression test of moderation. Multiple regression tests aim on the same basis as simple or multiple correlation, ie to find out whether there is an influence between two variables and whether moderate variables are able to moderate the relationship between two variables. Sampling technique used in this research is purposive sampling. The sample of the study was chosen based on predetermined criteria, from criteria that have been determined by 6 companies that meet the criteria. From the results of this study proved that there is influence of Return On Asset and Current Ratio to Dividend Payout Ratio either partially or simultaneously. Of the two free variables used there is a positive and negative influence where the Return On Asset has a negative effect on the Dividend Payout Ratio at konstruksi and bangunan Indonesia, and the Current Ratio has a positive effect on the Dividend Payout Ratio at the construction and building company of Indonesia, then from the results of this study proved that Firm Size is able to moderate the relationship of Return On Asset to Dividend Payout Ratio and Current Ratio to Dividend Payout Ratio at the construction and building company of Indonesia..*

Keywords: Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak dapat terpisahkan dari dunia investasi yang dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan berupa surat utang (*obligasi*), *equity* (saham), reksa dana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya. Beberapa tahun terakhir setelah pergantian presiden pada tahun 2014 pemerintah lebih berfokus pada pengembangan infrastruktur hal ini tentunya dapat mendongkrak beberapa sektor perusahaan salah satu diantaranya yang sangat berpengaruh adalah pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Pengembangan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan banyak menggunakan perusahaan – perusahaan dari sektor konstruksi dan bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Statistik (BPS) perusahaan pada sektor konstruksi dan bangunan merupakan penyumbang ketiga pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi 0,51% setelah sektor *industry* dan perdagangan. Hal ini semakin terlihat dari pertumbuhan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 4,88% kemudian pada tahun 2016 meningkat hingga 5,02%. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sartono, (2012) “Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai”. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat. Sartono, (2012) “*Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antar laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Syamsuddin, (2011) menyatakan “*Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain.

Current Ratio sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (*jatuh tempo* kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas. Menurut Sartono, (2012) “Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen”

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Riyanto, (2013) pengertian ukuran perusahaan /

Firm Size adalah sebagai berikut “ Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva ”. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi variabel moderating antara Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, hal tersebut didasari oleh semua variabel tersebut merupakan bagian dari total asset perusahaan yang merupakan sebagai dasar dari pengukuran Firm Size dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sunarya, (2013) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Syamsuddin, (2011) menyatakan “ Return On Assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Di dukung dengan penelitian Suharli (2007) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Tabel. 1 Rata – rata Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Dividen Payout Ratio Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2011 - 2016

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Per tahun
<i>Return On Asset</i>	7%	9%	9%	7%	5%	4%	7%
<i>Current Ratio</i>	144%	145%	157%	155%	151%	151%	151%
<i>Firm Size</i>	12.50	12.63	12.73	12.76	12.83	12.88	12.72
<i>Dividen Payout Ratio</i>	49%	42%	23%	24%	50%	21%	35%

Sumber : www.idx.com (2018)

Jika dibandingkan dengan hasil analisa yang diperoleh ternyata, terdapat fakta lapangan yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsudin, (2011) dan penelitian yang dilakukan Suharli (2007), dimana dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai rata – rata Dividend Payout Ratio tahun 2012 sebesar 42 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai 49% namun tidak sesuai dengan pertumbuhan Return On Asset pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan dari 7 % ke 9% kemudian dilanjutkan tahun 2013 terlihat pada tabel 1. nilai Dividend Payout Ratio mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 42% menjadi 23% yang tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan Return On Asset yang pada tahun tersebut tetap bertahan sebesar 9% sama dengan tahun sebelumnya. Ketidak sesuaian dengan pernyataan yang disampaikan Suharli, (2007) berdasarkan hasil penelitiannya yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio.

Menurut Sartono, (2012) “Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan Cash Outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”. Teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012) tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dimana dapat dilihat pada pertumbuhan rata-rata Current Ratio pada tahun 2011 yang memiliki nilai sebesar 144% yang

kemudian tahun berikutnya tahun 2012 hanya mengalami peningkatan sebesar 1% mejadi 145% namun pada tabel 1. nilai Dividend Payout Ratio tahun 2011 sebesar 49% yang kemudian pada tahun selanjutnya 2012 nilai Dividend Payout Ratio mengalami penurunan hingga kenilai 15% Perbedaan tersebut memperlihatkan ketidak sesuaian fakta dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012) dan juga penelitian Fau dan Rosidi, (2007) yang menyatakan Current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian Cleary,(2002) Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Hal ini tidak sebanding dengan fakta yang terjadi dilapangan terlihat pada tabel 1. sepanjang tahun 2011-2016 dimana nilai rata-rata pada Firm Size mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahunnya. Berbeda halnya dengan nilai Dividend Payout Ratio yang cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi pada tahun yang sama.

LANDASAN TEORI

Dividen Payout Ratio

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen , semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Menurut Riyanto, (2013) “Dividen Payout Ratio bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan”.

Sedangkan Hanafi, (2012) menyatakan bahwa “ Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain” . Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2004) dalam PSAK No. 23 merumuskan “ Dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu ” . Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (retained earnings) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Suharli, (2009) mengartikan “ Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik ”. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Terkait dengan dividen terdapat tiga tanggal penting, yaitu pengumuman, pencatatan, dan pembayaran / pembagian.

Return On Asset

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Horne dan John, (2005) mengatakan bahwa, “ Return On Asset merupakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi ”.

Kusumawati, (2005) menyatakan bahwa “ Return on Asset adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya ” . Return On

Asset diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. Return on Asset adalah salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Andinata, (2010) “ Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa dividen maupun *capital gain* ”.

Semakin besar Return On Asset menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. Hanafi, (2013) “ perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen ”. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Munawir, (2014), besarnya Return On Assets dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 1) Turn over dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Kasmir, (2015), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Asset adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Asset rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Current Ratio

Munawir, (2014) “ Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek ”. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kasmir, (2015) tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan

dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

Munawir, (2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain 1) Cost of External Financing 2) Cash Flow Uncertainty 3) Current and future investment opportunities. 4) Transactions Demand for Liquidity

Firm size

Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan sebuah pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran untuk menentukan firm size adalah dengan log natural dari total aktiva. Rudangga dan Sudiarta (2016) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan ”.

Menurut Riyanto, (2013) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “ Besar kecilnya perusahaan dilihat daribesarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva ”. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Farinha, (2002) faktor – faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut 1) Penentuan struktur modal perusahaan. 2) Keputusan dividen. 3) Keputusan investasi.

Jogiyanto, (2007) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap, (2007) pengukuran ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Lina, (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka (Data Skunder) dengan menggunakan skala rasio dengan berdasarkan formula yang dijadikan sebagai dasar pengukuran serta menggunakan alat analisis statistik yakni Moderate Regression Analysis (MRA). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan teknik

purposive sampling, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Main data yang digunakan dalam penelitian berjenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berdimensi time series dan pooled data, sehingga sampel sesungguhnya bukanlah sampel dari unit sampel, melainkan sampel observasi yang dihitung dengan cara mengalikan unit sampel terpilih dengan jumlah tahun amatan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17, sedangkan analisis statistik inferensial dalam penelitian ini meliputi : uji asumsi klasik, analisis Regressi dan Uji Interaksi untuk variabel Moderating, uji hipotesis.

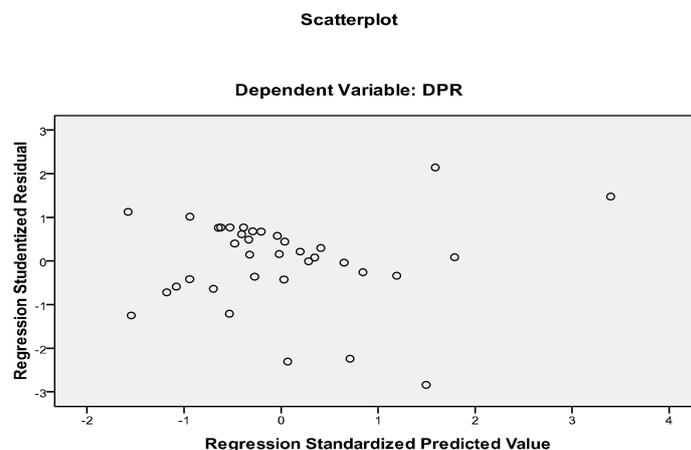
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov test. Uji dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak.

Hasil uji kolmogorov smirnov test terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Return On Asset (ROA), Current Asset (CR) dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar ROA = 0.386 , CR = 0.983, Firm Size = 0.994, DPR = 0.067 > 0.05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian pada Uji Heteroskedastisitas Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar.1 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas . hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Dividen Payout Ratio yang terdaftar di BEI berdasarkan variabel independen Return On Asset, Current Ratio dan Firm Size sebagai variabel moderating.

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Return On Asset, Current

Ratio dan Firm Size sebagai variabel moderating) terhadap variabel terikat Dividen Payout Ratio. Analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*.

Tabel 2. Coeffients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2.899	.792	
1 ROA	-8.342	3.884	-.336
CR	1.221	.514	.371

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 2. menunjukkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = - 2.899 - 8.342ROA + 1.221 CR + e$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta regresi () sebesar -2.899 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA (X1), dan CR (X2) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai DPR (Y) menurun sebesar 2.899 %. Koefisien regresi (1) pada ROA bernilai -8.342 mempunyai hubungan negative pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai ROA (X1) naik 1 %, maka nilai dari DPR(Y) akan mengalami penurunan sebesar 8.342 % dengan asumsi variabel Current Ratio atau X2 konstan. Koefisien regresi (2) pada CR (X2) bernilai 1.221 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai CR (X2) naik 1%, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.221 % dengan asumsi variabel Return On Asset atau X1 konstan.

Analisis statistik yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan moderate regression analysis (MRA), analisis moderate regression analysis khususnya dengan melakukan uji interaksi yang mana di dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antar variabel yakni terdapat perkalian dua atau lebih variabel bebas, alasan pemilihan uji ini adalah karena variabel-variabel bebas merupakan variabel yang saling berhubungan dan tidak untuk diperbandingkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Tabel 3. Nilai Moderate Regression Analysis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-15.004	23.576	
ROA	94.509	239.780	3.804
CR	7.520	13.730	2.286
FS	.955	1.839	.415
MRA_1	-8.146	19.033	-4.125
MRA_2	-.494	1.078	-1.871

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 3. menunjukkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = -15.004 + 94.509ROA + 7.520CR + 0.955FS - 8.146ROA.FS - 0.494CR.FS + e$. Konstanta regresi () sebesar -15.004 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA (X1), CR (X2) dan FS (X3) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai DPR (Y) menurun sebesar 15.004 %. Koefisien regresi (1) pada ROA bernilai 94.509 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti

menunjukkan bila nilai ROA (X1) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 94.509 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (2) pada CR (X2) bernilai 7.520 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai CR (X2) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7.520 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (3) pada Firm Size bernilai 0,955 mempunyai hubungan positif pada DPR. Berarti menunjukkan bila nilai Firm Size(X3) bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,955 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (4) pada interaksi ROA dan Firm Size bernilai -8.146 memiliki arti jika nilai interaksi ROA dan Firm Size bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8.146 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (5) pada interaksi CR dan Firm Size bernilai -0.494 memiliki arti jika nilai interaksi CR dan Firm Size bertambah satu satuan, maka nilai dari DPR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,494% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial yang dilakukan pada setiap variabel independen seperti tabel berikut ini

**Tabel 4. Uji t
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		-3.660	.001
ROA	-.336	-2.148	.039
CR	.371	2.375	.024

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.148. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa -t-hitung (-2.148) < -t-tabel (2.042) sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.039 dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016

Selanjutnya diperoleh nilai nilai t-hitung sebesar 2.375. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung (2.375) > t-tabel (2.042) sehingga dapat dapat dinyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.024 dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hasil uji F dapat dihasilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.215	2	3.107	4.448	.019 ^a
Residual	23.053	33	.699		
Total	29.268	35			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Anova (Tabel 5.) diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.448. dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 2, dk penyebut : 34 ($5\% ; 2 ; 34$) diperoleh F-tabel sebesar 3.28. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung ($4.448 > F\text{-tabel } (3.28)$), artinya ada pengaruh ROA dan CR secara bersama-sama (simultan) terhadap DPR pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.019 dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan ROA dan CR berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen ke dependen). Berdasarkan dari hasil pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Moderate
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.822	.819		-3.447	.002
MRA_1	-.669	.311	-.339	-2.151	.039
MRA_2	.092	.042	.349	2.217	.034

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 6. diperoleh nilai t-hitung MRA_{-1} sebesar -2.151 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel ($5\%;33$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa $-t\text{-hitung } (-2.151) < -t\text{-tabel } (2.0281)$, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 dibawah 0.05, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_{-1} berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung MAR_{-2} sebesar 2.217 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel ($5\%;33$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung ($2.217 > t\text{-tabel } (2.0281)$), dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.034 dibawah 0.05, Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_{-2} berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel Y.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.165	.8358124

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 7. Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.212 yang berarti bahwa pengaruh variabel yang diuji sebesar 21.2% sedangkan sebesar 78.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2.148. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa -t-hitung (-2.148) < - t-tabel (2.042) sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016. , dengan adanya indikasi Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio, maka pada saat Return On Asset mengalami peningkatan akan berdampak pada nilai Dividen Payout Ratio yang akan ikut mengalami peningkatan. Jika dilihat dari data nilai Return On Asset perusahaan konstruksi dan bangunan yang sangat berfluktuasi pada setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan namun tetap berada nilai yang positif dengan kata lain tidak mengalami kerugian. Setelah dilihat dari hasil penelitian dengan adanya indikasi Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio, seharusnya nilai dari Dividen payout Ratio mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi mengikuti nilai dari Return On Asset pada masing-masing perusahaan, tapi pada kenyataannya ketikan nilai dari Return On Asset meningkat pada tahun tertentu namun nilai Dividen payout Ratio mengalami penurunan. Dari hasil penelitian ini Return On Asset pengaruh negatif signifikan terhadap Dividen payout Ratio sehingga perubahan pada nilai Return On Asset tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perubahan pada nilai Dividen payout Ratio.

Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya untuk mengontrol laba yang diperoleh perusahaan agar dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh pada tahun tertentu yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan tidak sepenuhnya atau sebagian besar digunakan untuk ekspansi dengan menahan laba perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kepada para investor tetap stabil pada saat laba meningkat maka dividen yang dibagikan juga dapat meningkat. Penulis melalui penelitian ini mengindikasikan sebagian dari perusahaan konstruksi dan bangunan laba yang diperoleh perusahaan sebagian besarnya ditahan untuk pengembangan atau ekspansi perusahaan sehingga dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan pada saat laba yang diperoleh perusahaan meningkat

dan sebaliknya ketika dividen mengalami peningkatan meski laba yang diperoleh perusahaan cukup stabil atau tidak mengalami peningkatan. Peningkatan nilai dividen pada saat laba yang stabil atau tidak mengalami peningkatan, hal ini biasanya bertujuan untuk memancing respon dari pada investos untuk membeli saham perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal untuk melakukan pengembangan atau ekspansi perusahaan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin, (2012) yang menyatakan ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharli, (2007) membuktikan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen payout Ratio.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai t-hitung sebesar 2.375. dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung (2.375) > t-tabel (2.042) sehingga dapat dapat dinyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan adanya indikasi Current Ratio berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio, maka pada saat nilai Current Ratio mengalami peningkatan nilai Dividen payout Ratio akan ikut mengalami peningkatan. Jika dilihat dari data nilai Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya sebagian kecil perusahaan pada setiap tahunnya yang mengalami penurunan, seharusnya nilai dari Dividen payout Ratio seharusnya mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi mengikuti nilai dari Current Ratio pada masing-masing perusahaan, tapi pada kenyataannya ketika nilai dari Current Ratio menurun pada tahun tertentu, nilai dari Dividen payout Ratio mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh pengaruh yang tidak cukup kuat jika dilihat dari selisih nilai t-hitung dengan tidak terlampau jauh sehingga masih memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan nilai pada masing-masing variabel meski berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian perusahaan harus selalu melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan kembali mengontrol pembayaran dari hutang lancar dan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan dapat memiliki citra yang positif di Bursa Efek Indonesia yang akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan, dimana ketika perusahaan mampu atau dapat membagikan dividen atau membayar hutang baik pembayaran pajak atau pun hutang pada pihak ketiga lainnya tepat pada waktunya maka para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang secara tidak langsung dapat menggambarkan sebagian besar kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan terus mengalami pertumbuhan dan mendapatkan laba dalam kegiatan pengopersian perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012) “Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fau dan Rosidi, (2007) membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividen payout Ratio perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hal ini berarti bahwa para investor sangat mempertimbangkan indikasi Current Ratio pada laporan keuangan dan mungkin pada saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan konstruksi dan bangunan.

Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4.448. dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 2, dk penyebut : 34 ($5\% ; 2 ; 34$) diperoleh F-tabel sebesar 3.28. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung ($4.448 > F\text{-tabel } (3.28)$), artinya ada pengaruh ROA dan CR secara bersama-sama (simultan) terhadap DPR pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Dengan adanya indikasi adanya pengaruh Return On Asset dan Current Ratio secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio pada tingkat 95%.

Jika dilihat dari data nilai Return On Asset dan Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan yang cukup rendah dan stabil pada setiap tahunnya, maka seharusnya ini menjadi salah satu bahan koreksi bagi perusahaan konstruksi dan bangunan, tetapi berdasarkan data yang diperoleh Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi yang mengisyaratkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak melakukan pembenahan dalam meningkatkan laba perusahaan. Jika dilihat dari data yang diperoleh peneliti mengindikasikan adanya ketidak seuaian berdasarkan pengolahan data dimana ketika nilai Return On Asset dan Current Ratio mengalami peningkatan seharusnya diikuti dengan peningkatan nilai Dividen Payout Ratio disebabkan pada hasil penelitian antara variabel independen dan dependen terdapat pengaruh, namun secara signifikansi pengaruh tersebut signifikan sehingga sepenuhnya peningkatan atau penurunan yang terjadi pada variabel independen langsung berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedepannya diharapkan perusahaan konstruksi dan bangunan harus mampu meningkatkan laba perusahaan, hutang dan pengelolaan asset perusahaan dengan baik agar terjadi perbandingan yang balance antara arus kas perusahaan dan jumlah asset yang dimiliki agar dimasa yang akan datang penilaian para investor terhadap saham perusahaan konstruksi dan bangunan bisa lebih positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, (2010) membuktikan Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio.

Firm Size Memoderasi Hubungan Antara Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung MRA_{-1} sebesar -2.151 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel ($5\%;33$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa $-t\text{-hitung } (-2.151) < -t\text{-tabel } (2.0281)$, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 dibawah 0.05, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MRA_{-1} berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Jika dilihat dari data Firm Size perusahaan konstruksi dan bangunan cukup stabil setiap tahunnya, maka seharusnya pergerakan ini perusahaan konstruksi dan bangunan dapat meningkat karena terjadi proses perbaikan dan keterbukaan sistem manajemen dan tata kelola perusahaan, nilai Dividen Payout Ratio dari data yang diperoleh mengalami fluktuasi yang mengisyaratkan bahwa Firm Size mampu memberikan efek positif bagi perusahaan konstruksi dan bangunan disebabkan signifikansi yang dihasilkan terhadap Return On Asset. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya, (2013) tentang “Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size

Sebagai Variabel Moderating” membuktikan bahwa variabel Size mempunyai pengaruh signifikan memoderasi hubungan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Berarti bagi perusahaan seharusnya Size dapat sebagai variabel moderasi, dari hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan antara Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio.

Firm Size Memoderasi Hubungan Antara Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.14 diperoleh nilai t-hitung MAR_2 sebesar 2.217 dimana Firm Size memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio dengan $\alpha = 5\%$, t-tabel (5%;33) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.0281. dapat diketahui bahwa t-hitung (2.217) > t-tabel (2.0281), dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.034 dibawah 0.05, Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa MAR_2 berpengaruh signifikan terhadap DPR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Jika dilihat dari data Firm Size perusahaan konstruksi dan bangunan cukup stabil setiap tahunnya, maka seharusnya pergerakan ini perusahaan konstruksi dan bangunan dapat meningkat karena terjadi proses perbaikan dan keterbukaan sistem manajemen dan tata kelola perusahaan, Nilai Dividen Payout Ratio dari data yang diperoleh mengalami fluktuasi namun nilai Firm Size terus mengalami peningkatan yang berkesinambungan meski nilai peningkatan tersebut tidak cukup besar hal ini mengisyaratkan bahwa Firm Size mampu memberikan efek positif bagi perusahaan konstruksi dan bangunan disebabkan signifikansi yang dihasilkan terhadap Current Ratio memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya, (2013) tentang “Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderating” membuktikan bahwa variabel Size mempunyai pengaruh signifikan memoderasi hubungan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Berarti pada perusahaan seharusnya Size dapat sebagai variabel moderasi, dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Firm Size mampu memoderasi hubungan antara Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, karena nilai signifikansi yang dihasilkan positif dan signifikan sebagai variabel moderating.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut Return On Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2011-2016. Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Firm Size mampu memoderasi hubungan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Firm Size mampu memoderasi hubungan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Saran yang akan disampaikan didalam tesis ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu Perusahaan harus mampu menyesuaikan laba yang akan ditahan untuk melakukan pengembangan atau ekspansi perusahaan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor atau pemegang saham, sehingga pihak investor lain memandang positif perusahaan yang akan berdampak pada nilai jual saham perusahaan. Perusahaan harus mampu

menstabilkan rasio pembayaran hutang (Current Ratio) dengan Dividen Payout Ratio (DPR), dikarenakan DPR juga merupakan bagian dari kewajiban jangka perusahaan dan berdasarkan hasil penelitian ini Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Jika dilihat dari data nilai Return On Asset dan Current Ratio perusahaan konstruksi dan bangunan yang cukup rendah dan stabil pada setiap tahunnya, maka seharusnya ini menjadi salah satu bahan koreksi bagi perusahaan konstruksi dan bangunan. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerja manajemen perusahaan sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan yang berkesinambungan. Jika dilihat dari data Firm Size mampu menjadi moderasi antara Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio namun perlu ada perhatian untuk lakukan koreksi terhadap kondisi perusahaan kembali sehingga perusahaan selalu dalam kondisi yang baik.

REFERENSI

- Sartono., Agus (2012). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Andinata, W. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV - 2017*. Februari. BPS Pusat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cleary, Sean. (2002). "The Relationship between Firm Investment and Financial Status". *The Journal of Finance*, 4(2).
- Sunarya, Devi Hoes. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, Volume 2
- Eduardus Tandelilin, (2001), *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fahmi, I., (2012), *Analisis laporan keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Farinha, J (2002). "Dividend Policy, Corporate Governance and The Managerial Entrenchment Hypothesis: An Empirical Analysis". *Journal of Financial Research*.
- Fauz, Ahmad dan Rosidi. (2007). Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, dan Collateral Assets terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2(8).
- Hanafy, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van., dan John M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta. Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2009). *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 17*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT.Pustaka.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Michell Suharli. (2007). Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 9(1).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2010). *Manajemen Keuangan 2.Edisi 6*. Jakarta Literata Lintas Media.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.